

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan tenaga kesehatan profesional yang berperan paling besar dalam memenuhi kebutuhan paling besar dalam memenuhi kebutuhan pasien secara komprehensif di rumah sakit yang bertujuan untuk mengharmoniskan aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual pasien. Perawat pun tidak akan lepas dari interaksi pasien, sehingga nilai-nilai etika seorang sehingga nilai-nilai etika seorang perawat harus dapat tertanam sehingga pasien mampu memberikan kepercayaan penuh kepada perawat dalam memenuhi kebutuhannya selama di Rumah sakit (Bawono, 2016).

Pemenuhan kebutuhan perawatan spiritual sangatlah dibutuhkan dan sangat penting terutama saat sakit. Karena pada saat sakit energi seseorang akan berkurang dan kebutuhan perawatan spiritual seseorang akan berpengaruh. Saat ini, perawatan spiritual dianggap sebagai bagian penting dari perawatan keseluruhan yang diberikan untuk hidup pasien dan keluarga (Sastra et al.,2021). Dampak dari perawatan spiritual dapat membuat pasien menjadi bersemangat, merasa imbang, damai batin dan jiwa, tenang saat beribadah, kecemasan turun (Wardah et al. 2017). Perawatan kesehatan telah menunjukkan jika diberikan dengan tepat, perawatan spiritual dapat memberikan manfaat yang baik bagi pasien. Akan tetapi, dapat menjadi tantangan untuk menggabungkan perawatan spiritual dalam praktik sehari-hari (Nissen, R.D, 2021).

Sebagai tenaga kesehatan profesional perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pelayanan spiritual seperti membantu

memberikan nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien, memodifikasi lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien untuk lebih konsentrasi beribadah dan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan rohaniawan sesuai dengan keyakinan pasien belum sepenuhnya dilakukan di rumah sakit, dan kebanyakan perawat melihat kebutuhan fisik saja (Zulfita et al. 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keterkaitan antara dimensi agama dan kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting, WHO telah menambahkan dimensi agama sebagai salah satu dari empat unsur penting kesehatan. Terdapat 60% orang Amerika menyatakan bahwa agama adalah pengaruh yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang yang dirawat di rumah sakit atau pun pasien rawat jalan menyatakan pendekatan spiritual dan religius yang kuat 150 pasien rawat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 90% percaya akan adanya Tuhan, 85% menggunakan do'a dan 74% merasakan dekat dengan Tuhan. Suatu survey orang dirawat di rumah sakit pada dua Rumah sakit mengungkapkan bahwa 98% percaya akan adanya Tuhan, 73% berdoa sehari-hari, 94% menyetujui kesehatan spiritual itu penting seperti halnya kesehatan fisik (Wuwung et al, 2020).

Keperawatan spiritual akan terlaksana apabila perawat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien, dan bagaimana keyakinan spiritual dapat memengaruhi kehidupan setiap individu. Pemahaman perawat seperti perawat selalu ke pasien apabila pasien membutuhkan, menghadirkan seseorang yang berarti bagi pasien misalkan

keluarga, menjelaskan tentang kondisi pasien, memotivasi, mengajarkan pasien berdoa, membimbing berdoa, mengingatkan ibadah, mempersiapkan alat ibadah, berkolaborasi dengan pemberi layanan kesehatan dan berkolaborasi dengan pemberi layanan kesehatan dan berkolaborasi dengan keluarga pasien. Apabila seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah melakukan aktivitas, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan. Perawat sebagai salah satu pemberi layanan kesehatan memberikan layanan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien terminal atau pasien kritis (Suprpto, 2021).

Untuk memberikan asuhan keperawatan, perawat harus secara holistic, bio, psiko, sosio, dan spiritual. Namun, pada kenyataannya, kebutuhan spiritual pasien belum terpenuhi secara maksimal (Murtiningsih, 2020). Perawat yang masih kurang optimal dalam menerapkan atau memenuhi kebutuhan spiritual pasien disebabkan karena beberapa faktor yaitu, masa pendidikannya kurang mendapatkan panduan mengenai asuhan spiritual secara kompeten, kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugas perawat melainkan tanggung jawab pemuka agama, peningkatan beban kerja, kurangnya waktu, dan kecerdasan spiritual (Wardah, 2017).

Faktor lain terhadap asuhan keperawatan spiritual adalah sikap perawat yang terbuka, empati, dan menghargai keberagaman keyakinan menjadi kunci penting dalam membangun hubungan teraupetik yang mendukung pemulihan holistik pasien (Alshammari et al, 2023). Selain itu, motivasi perawat seperti rasa

tanggung jawab profesional dan keinginan untuk memberikan perawatan menyeluruh, mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengintegrasikan aspek spritual ke dalam praktik sehari-hari (Gungot & Yildiz, 2023).

Pengetahuan informasi yang diketahui atau disadari dalam diri seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yaitu, indera penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran dan indra peraba. Pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan asuhan keperawatan spiritual adalah pemahaman perawat tentang konsep, prinsip, dan keterampilan dalam memberikan dukungan spritual kepada pasien sebagai bagian dari perawat holistic (Taylor E.J 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Studi deskriptif pengetahuan perawat tentang kebutuhan spiritual pasien di unit rawat inap rst bhakti wira tamtama semarang” pada tahun 2022 yang disusun oleh Fitri Wahyuni dan Yuni Astuti dengan hasil penelitian pengetahuan perawat tentang kebutuhan spiritual. Total nilai terendah adalah 4 dan tertinggi 22. Setelah dikategorikan didapatkan sebagian besar pengetahuan perawat tentang kebutuhan spiritual pasien dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (1.3 %), sedangkan pengetahuan perawat tentang kebutuhan spiritual pasien dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 orang (46.1 %), dan pengetahuan perawat tentang kebutuhan spiritual pasien yang masih tergolong rendah yaitu sebanyak 40 orang (52.6 %).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan asuhan keperawatan spiritual oleh perawat di rumah sakit Indonesia” pada tahun 2021 yang disusun oleh Jajat Sudrajat dengan hasil bahwa ada 55 responden (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual. Sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 15 responden (78,9%) yang berperilaku baik dalam asuhan keperawatan spiritual. Dari hasil analisis dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang artinya perawat dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 1,33 untuk berperilaku baik dibandingkan perawat dengan pengetahuan baik.

Sikap merupakan sebuah evaluasi atau reaksi terhadap perasaan. Sikap adalah keyakinan perasaan, serta kecenderungan perilaku yang relatif menetap, sikap dari seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melatarbelakangi ataupun yang dianut seseorang tersebut sebagai pengalaman di kehidupannya (Lestari, 2020). Sikap perawat terhadap asuhan keperawatan spiritual pada pasien mencerminkan kebutuhan spiritual pasien. Sikap ini melibatkan komponen kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan dan emosi), dan konatif (niat atau kecenderungan untuk bertindak) (Arifin, & Nurbaiti, 2018).

Perawat diharapkan memiliki sikap terbuka, empati, dan menerima terhadap kebutuhan spiritual pasien, tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan pasien. Sikap ini mencakup antara lain penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual pasien, perawat harus menghormati keyakinan spritual

pasien, bahkan jika berbeda dengan keyakinannya sendiri (Timmins & Caldeira, 2017). Kesiapan mendengarkan dan memberikan dukungan, sikap aktif mendengarkan dan hadir secara emosional mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Puchalski et al, 2014). Tidak menghakimi, perawat harus menghindari sikap menghakimi keyakinan pasien dan memberikan ruang yang aman untuk ekspresi spiritual pasien (Perry et al, 2017). Kesadaran diri spiritual, perawat juga perlu memahami spiritual dirinya sendiri agar lebih peka terhadap kebutuhan orang lain (Taylor et al, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “ Pengetahuan dan Sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal” yang disusun oleh Yuke Kiran, Umi Sri Puspita Dewi pada tahun 2019 dengan hasil sikap perawat menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar dari responden (61,4%) memiliki sikap yang mendukung tentang pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal dan hampir setengahnya dari responden (38,6%) memiliki sikap yang tidak mendukung.

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melakukan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin (Rahmawati, 2020)..

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “*Enhancing spiritual care in intensive care units: an analysis of the impact nurses knowledge, motivation, and competency*” yang disusun oleh Revi Neini Ikbil dan Rebbi Permata Sari

pada tahun 2024 dengan hasil sebanyak 38 perawat ICU menunjukkan tingkat kompetensi yang moderat.

Rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang dikelola oleh TNI-AD terletak pada kawasan Ganting, kota Padang, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah Sakit ini berdiri pada Kawasan cagar budaya yang sebelumnya merupakan bangunan peninggalan zaman Belanda.

Berdasarkan studi pendahuluan di rumah sakit TK.III dr Reskdiwiryono Padang. Hasil survey awal pada beberapa perawat di rumah sakit TK.III dr Reksodiwiryono Padang dilakukan dengan pembagian kuesioner tanggal 24 Februari 2025 terhadap 10 perawat dengan hasil 40% perawat memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat mengetahui intervensi asuhan keperawatan spiritual pada pasien, perawat mengetahui privasi apa yang harus dijaga saat pasien melakukan spiritual, perawat mengetahui evaluasi untuk keberhasilan asuhan keperawatan spiritual pada pasien, dan 60% perawat memiliki pengetahuan yang rendah terhadap asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat tidak mengetahui intervensi asuhan keperawatan spiritual pada pasien, perawat tidak mengetahui privasi apa yang harus dijaga saat pasien melakukan spiritual, perawat tidak mengetahui evaluasi apa untuk keberhasilan asuhan keperawatan spiritual pada pasien.

Hasil studi awal selanjutnya terhadap sikap perawat didapatkan dari 10 perawat ada 30% perawat memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat tidak memandang pasien

secara holistik, perawat tidak hanya mementingkan kebutuhan biologis/fisiologis pasien, perawat juga melaksanakan asuhan keperawatan spiritual tidak hanya ke pasien terminal saja dan 70% perawat memiliki sikap yang kurang baik terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat memandang pasien secara holistik, perawat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan biologis/fisiologis pasien, perawat hanya melakukan asuhan keperawatan spiritual pada pasien terminal saja.

Hasil studi awal selanjutnya terhadap motivasi perawat didapatkan dari 10 perawat ada 50% perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat berperan sebagai pelaksana asuhan keperawatan spiritual pada pasien, perawat membimbing dan mendampingi pasien saat menghadapi kematian, perawat termotivasi untuk pemenuhan asuhan keperawatan spiritual pada pasien dan 50% diantaranya memiliki motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual ditandai dengan perawat tidak menjadi pelaksana asuhan keperawatan pasien di ruangan, perawat tidak membimbing/mendampingi pasien saat menghadapi kematian, perawat tidak termotivasi untuk pemenuhan asuhan keperawatan spiritual pada pasien.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada perawat di Rumah sakit Tk.III dr.Reksodiwiryo Padang tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada pasien di Rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio padang (RST)” tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada perawat di Rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio padang tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pelaksanaan asuhan keperawatan spritual di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio Padang.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio Padang.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi sikap perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio Padang.
- d. Diketuinya distribusi frekuensi motivasi perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio Padang
- e. Diketuinya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit TK. Dr. III Reksodiwiryio Padang.
- f. Diketuinya hubungan sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual dirumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryio Padang.

- g. Diketuinya hubungan motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiry Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada perawat di rumah sakit

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai data tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada perawat di rumah sakit

2. Manfaat praktis

a. Institusi penelitian (Rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiry Padang)

Bagi institusi penelitian dapat menjadi landasan atau bahan pertimbangan dan memberikan gambaran tentang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan asuhan keperawatan pada perawat di rumah sakit.

b. Institusi Universitas alifah padang

Bagi institusi pendidikan dapat menjadi sumber referensi bagi seluruh mahasiswa perawat di universitas alifah padang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada perawat di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025. Variabel dependen pada penelitian yaitu pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual. Sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat terhadap asuhan keperawatan spiritual. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan maret 2025 sampai dengan Agustus 2025 di Rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 22 juli-27 juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di rumah sakit TK.III dr. Reksodiwiryono Padang yang berjumlah 110 orang Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total random sampling* sebanyak 52 perawat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan kemudian diolah secara univariat dan bivariat dengan komputerisasi menggunakan uji *chi-square*.